

PELIBATAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Yanuarius Ronaldino Casano¹, Servasius Ariesta Puri Boli², Johanes Marcheano Eltan
Gadur³
ronalcasano@gmail.com¹, servasiuspuriboli03@gmail.com², chiangadur3@gmail.com³
Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

ABSTRAK

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu program layanan pendidikan untuk mendidik masyarakat dan menjadikan mereka sehat jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945 yang menyatakan bahwa dimiliki oleh seluruh warga negara Republik Indonesia hak untuk memperoleh kesempatan dan akses pendidikan yang setara, bermutu, relevan, dan berdaya saing sesuai minat, bakat, dan kemampuannya tanpa memandang status sosial, etnis, dan gender di seluruh pelosok tanah air. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang ingin diteliti bagaimana implementasi Kebijakan Program PAUD di Oesapa Kupang. Pendidikan dan Kebudayaan dan faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kebijakan tersebut di daerah Pohon Duri Oesapa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Kegunaan penelitian ini bersifat akademis (teoritis) dan kegunaan praktis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kebijakan Program PAUD di Dinas Pendidikan Kabupaten Kupang di daerah Pohon Duri Oesapa dipengaruhi oleh empat aspek yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Implementasi Program PAUD di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang melibatkan lembaga PAUD di Pohon Duri Oesapa belum berjalan maksimal. Aspek komunikasi: Koordinasi antar pelaksana Program PAUD belum berjalan dengan baik dan secara optimal sehingga mengakibatkan terjadinya miskomunikasi yang menyebabkan pelaksanaan tidak berjalan maksimal seperti yang diharapkan. Aspek sumber daya juga kurang efektif, baik dari segi sumber daya manusia, sarana, prasarana, atau sumber keuangan (anggaran).

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Program PAUD, Faktor-faktor Pengaruh.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi orang-orang dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Kecenderungannya adalah yang tertinggi bagi semua orang, baik di dalam keluarga maupun di negara dan negara. Majunya suatu negara dapat dilihat dari bagaimana kemajuan persekolahan negara tersebut. Pengajaran adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk mengajar dan mengembangkan kemampuan siswa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara."

Sekolah PAUD merupakan dasar pengajaran anak untuk menumbuhkan informasi (Muhroji dan Yusrina, 2018:1). Dalam latihan pembelajaran pada hakekatnya merupakan usaha untuk mengkoordinir siswa ke dalam siklus pembelajaran sehingga mereka dapat memperoleh tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan secara umum sehingga pembelajaran dan latihan dapat berjalan dengan baik. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan suatu siklus dimana pengajar dan siswa saling berhubungan yang

nantinya akan memiliki hubungan komplementer yaitu saling mempengaruhi dan dipengaruhi.

Pencapaian suatu KBM dilihat dari berbagai unsur dari dalam diri pengajar dan siswa yang sebenarnya. Latihan pembelajaran juga diartikan sebagai hubungan orang dengan keadaannya saat ini, iklim untuk situasi ini adalah pasal-pasal lain yang memungkinkan orang untuk memperoleh perjumpaan atau informasi, baik pengalaman atau informasi baru atau sesuatu yang telah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan pertimbangan kembali. kepada individu sehingga memungkinkan pergaulan (Aunurrahman, 2013: 36). Menurut Fathoni dan Suyahman (2018:175), belajar adalah interaksi yang tersusun, terkoordinasi, tersesuaikan, dan wajar. Belajar dan belajar merupakan salah satu bentuk pelatihan yang menjalin kerjasama antara pendidik dan peserta didik. Latihan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan untuk situasi ini dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirinci sebelum pendidikan selesai (Sheet dan Dasopang, 2017:333). Belajar diartikan sebagai siklus perubahan perilaku karena asosiasi orang dengan keadaan mereka saat ini. Belajar adalah hubungan antara pengajar dan siswa (Rahmawati et al., 2014:72). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur mengarahkan, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar dan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berpusat kepada siswa atau student centered. Memasuki abad 21 ini peserta didik dituntut untuk mampu menguasai kecakapan yaitu 4C meliputi; Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem solving, and Creative and Innovative (Rozi & Hanum, 2019:7). Maka dari itu perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna yang dapat membuat peserta didik mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Sutopo (2006:179), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian. Tipe penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati. Digunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakantindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran akan lebih baik jika dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan sample siswa siswi PAUD Blessing, Kabupaten Kota Kupang, Kecamatan Kelapa Lima, di Daerah Pohon Duri Oesapa. Teknik Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015:332) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Yamin dan Sanan, 2010). Lebih lanjut dikatakan bahwa rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dimana pada usia tersebut merupakan usia yang sangat strategis dalam pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkatan pendidikan yang paling dasar dan seharusnya menjadi dasar yang kuat guna meningkatkan kecakapan dan keterampilan anak sehingga mereka dapat hidup mandiri dan berguna untuk keadaan mereka saat ini (Setiawan, 2015: 23). Program pembinaan harus dirancang, di planning, diatur dan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Pendidikan prasekolah dilakukan dengan interaktif, mengasyikkan, dan membangkitkan minat, motivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kemajuan dan inovasi yang tepat dalam peningkatan program pengembangan kurikulum. Sejauh kemajuan instruktif, Indonesia telah melakukan beberapa pembaharuan, terutama di bidang program pendidikan/pengembangan kurikulum, dari tahun 1947 hingga 2013 telah terjadi 11 kali perubahan rencana pendidikan dari program pendidikan lama hingga sekarang. Pengembangan rencana pendidikan di Indonesia bergantung pada 3 hal, khususnya (1) visi, misi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) tujuan inovasi kurikulum ialah lebih mengembangkan kerangka rencana pendidikan atau pengembangan kurikulum saat ini menjadi lebih baik daripada sebelumnya dengan tujuan agar masyarakat umum dapat merasakan manfaatnya; (3) sebagai bentuk upaya mencari solusi hingga menemukan jawaban atas permasalahan yang ada (Arifin, 2011: 296).

Penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu kebijakan dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 2013. Salah satu cara mengajarkan anak berpikir adalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah/saintifik. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan penalaran yang dapat mereka gunakan untuk menjelaskan apa yang mereka pikirkan sambil mengamati orang lain. Melalui keterlibatan langsung anakanak dalam kegiatan, prosedur ilmiah/saintifik diperkenalkan dan dipraktikkan untuk anak usia dini, yaitu menemukan data atau informasi, mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban sehingga Anak dapat menguasai dunia dengan ide-ide hebat (Yuliani, 2015: 15). Karena telah disediakan secara terstruktur hingga anak dengan mudah menerimanya, tidak membatasi rasa ingin tahu anak, serta anak dapat mengajukan pertanyaan yang lebih umum serta mendalam, proses ini dapat berbagi informasi secara menyeluruh dengan anakanak. Kemampuan berpikir anak-anak akan meningkat dengan penggunaan strategi pendidikan yang efektif.

Pendekatan ilmiah untuk pendidikan adalah salah satu pilihan. Berdasarkan hasil penelitian Gerde dkk. ("Using the Scientific Method to Guide Learning: An Integrated Approach to the Curriculum for Early Childhood" tentang Penerapan Metode Ilmiah pada Pengajaran: Metode Pendekatan Ilmiah adalah pendekatan terpadu terhadap kurikulum anak usia dini yang memberikan pedoman pendidikan anak usia dini. Anak-anak dan guru berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong pemikiran ilmiah. Dalam kegiatan ilmiah, termasuk integrasi perkembangan bahasa anak, literasi, matematika dan sains, penggunaan pendekatan ilmiah dapat membantu anak berpikir lebih jernih. Selain aktivitas ini, seperti bermain peran, permainan balok, permainan literasi dan proyek seni. (Ditjen PAUDNI,

2015:5).

2. Tujuan PAUD

Tujuan umum pembangunan PAUD Indonesia adalah untuk menguatkan peran PAUD sebagai fundamen pembangunan pendidikan nasional, dengan tujuan khusus meliputi: (1) memperluas layanan PAUD yang menjangkau semua lokasi dan komunitas anak usia dini, (2) meningkatkan pemerataan layanan hingga menjangkau wilayah terisolir, tertinggal dan/atau perbatasan, (3) menyediakan layanan PAUD yang bermutu, akuntabel dan selaras dengan tahap perkembangan anak, (4) mewujudkan layanan PAUD yang non-diskriminatif, inklusif, dan berkeadilan, (5) mewujudkan sistem layanan PAUD yang menjamin semua anak usia dini berkesempatan memperoleh layanan PAUD (Sujiono, 2013).

B. Pelibatan Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan di Lembaga PAUD

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran ini disajikan dalam berbagai cara yang menarik bagi anak-anak usia dini (Novitasari & Fauziddin, 2022). Pembelajaran di sekolah juga merupakan proses interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi dua arah antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan individu dengan individu. Banyak kegiatan belajar yang dirancang dengan baik untuk meningkatkan kemampuan siswa. Setiap hari, guru dan siswa berinteraksi satu sama lain di kelas, menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam menentukan kualitas siswa mereka. Sebagai pendidik profesional, guru memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa mereka. Keberhasilan anak-anak diharapkan jika guru memiliki kemampuan mengajar yang baik.

Guru yang profesional dan kreatif adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menarik dengan cara yang mendorong anak-anak untuk mengungkapkan perasaan mereka dan menjadi terbiasa dengan tingkah laku yang baik. Karena hanya dalam lingkungan yang positif tingkah laku yang baik dapat terjadi, guru harus mampu meningkatkan kepercayaan satu sama lain dan berusaha terus menerus untuk mempertahankan tingkah laku yang baik.

Guru juga bertanggung jawab atas perkembangan anak, terutama perkembangan sosial emosional. Dengan memberi anak contoh dan berperilaku baik, mereka membantu mereka mengembangkan empati. Kekerasan terhadap anak telah mencapai tingkat yang memprihatinkan di beberapa wilayah Indonesia. Penelitian yang mencengangkan tentang kekerasan anak di sekolah dirilis pada awal Maret 2019 oleh lembaga sosial masyarakat Plan International dan International Center for Research on Women. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 25 juta kasus kekerasan pada anak pada tahun 2009 dengan berbagai macam bentuk, dari yang ringan sampai yang berat. Pada tahun 2019, namun, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa 48 persen dari 30 persen kasus kekerasan yang dilaporkan oleh anak-anak terjadi di lingkungan sekolah, dengan berbagai alasan dan intensitas. Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa anak-anak yang melakukan kekerasan tidak memiliki moral. Selanjutnya, menurut Arliman, banyak kasus degradasi moral ditemukan (Arliman et al., 2022). Dunia pendidikan Indonesia saat ini mengalami krisis identitas karakter. Ini disampaikannya sebagai tanggapan atas sejumlah masalah yang muncul di dunia pendidikan yang berkaitan dengan kematian siswa, seperti "duel maut ala gladiator" sebelum turnamen pelajar di Bogor. Selain itu, data Badan Pusat Statistik tentang degradasi moral anak dan remaja menunjukkan peningkatan kasus sebesar 10,7% dari tahun 2018 hingga 2020. Kasus berjumlah 6325 pada tahun 2018, 7007 pada tahun 2019, dan 7762 pada tahun 2020. Alia berpendapat bahwa masalah ini sangat terkait dengan perilaku karakter anak (Alia et al., 2020).

Siswa TK masih belum menunjukkan karakter yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru TK di Jakarta. Ini terlihat dari beberapa cerita dan peristiwa sehari-hari di kelas dan di luar kelas, seperti anak tidak dapat berbagi mainan atau permainan dengan teman, anak mudah meledak emosi jika menghadapi masalah dalam bermain, anak kurang toleran terhadap teman, dan anak lebih suka bermain sendiri. Guru kurang memperhatikan pentingnya pembelajaran anak usia dini dalam pekerjaan mereka sebagai pendidik. Saat ini, pembelajaran difokuskan pada unsur akademik. Banyak guru hanya menggunakan satu pendekatan atau media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan empati anak. Seperti yang disebutkan di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tentang Pemberdayaan Guru PAUD Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Karakter yang dilaksanakan melalui seminar dan workshop untuk kepala sekolah dan guru-guru di wilayah Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Paud biasanya bahkan umumnya TK itu satu payung karna sistimnya duluan TK, Jadi paudnya atau kobernya dari belakang terpisah tapi sebenarnya kami satu payung. Jadi sistim Disini kami pake metode sterategi pembelajaran, metode yang kami pake itu dilihat dari karateristik anak-anak kita tidak fokus pada metode hanya bercerama, kami langsung terjunkan anak-anak supaya dia cari tau anak usia dini itu dia lebih cari tau, jadi kalo kita bilang bermain bola atau kita biasa bilang motorik kasar, pasti mereka bilang “ibu, motorik kasar itu sebenarnya apa?” kami langsung fokus di pelajaran yang langsung di intinya, yaitu kami langsung kasih bola untuk anak-anak untuk langsung menendang atau langsung prakter. Jadi tidak langsung teori inti, tapi kami langsung di praktekkan. Karna anak-anak usia dini ini istilah anak yang usia ke emasan ingin taunya tinggidan banyak dia bereksperimen atau berimajinasi tinggi.

Setiap guru akan melengkapi metode itu bagaimana metode yang kami praktek itu seperti yang saya katanya metode pembelajaran, karena metode strategi pembelajaran harus di ingat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan ciri khas sendiri guru paud tidak akan menggunakan metode cerama alam menentukan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karateristik anak yang akan di ajar. Jadi kami disini tidak memaksa anak-anak untuk mengetahui huruf atau angka tapi setidaknya mengenalkan atau memberi gambaran.

Kemudian factor internal yang diperoleh melalui hasil wawancara yaitu Faktor internal, tersedianya perasarana yang ada didalam suatu sekolah menyediakan berbagaimacam permainan, dan tunjangan para guru-guru.

Faktor eksternal, adanya dukungan dari orang tua siswa,itu kita ada permintaan dari sekolah karna aturan, biasanya TK/PAUD yang lain sebelah ada tetangga mereka 50 ribu kami disini hanya minta iuran 10 ribu, terus ada masyarakat sekeiling disini mungkin di saat belajar begini kami tenangkan proses belajar.

KESIMPULAN

Sistim pembelajaran yang digunakan dengan metode sterategi pembelajaran, metode yang dilihat dari karateristik anak-anak kita tidak fokus pada metode hanya bercerama, guru langsung terjunkan anak-anak supaya dia cari tau anak usia dini itu dia lebih cari tau dan metode strategi pembelajaran harus di ingat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan ciri khas sendiri guru paud tidak akan menggunakan metode cerama alam menentukan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karateristik anak yang akan di ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkur, M. F. M. A., Rofita, D., & Jerubu, A. S. (2022). Bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40-53.
- Sujiono, Y. N., Zainal, O. R., Rosmala, R., & Tampiomas, E. L. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metod. Pengemb. Kogn*, 1-35.
- Hastari, G. R. (2015). Kesuksesan taman bacaan masyarakat Rumah Dunia dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Literasi Informasi.
- Istyastono, E. P., Riswanto, F. D. O., & Yuliani, S. H. (2015). Computer-aided drug repurposing: a cyclooxygenase-2 inhibitor celecoxib as a ligand for estrogen receptor alpha. *Indonesian Journal of Chemistry*, 15(3), 274-280.
- Raharto, M., & Arifin, D. J. (2011). Telaah penentuan arah kiblat dengan perhitungan trigonometri bola dan bayang-bayang gnomon oleh matahari. *Jurnal Fisika Himpunan Fisika Indonesia*, 11(1), 23-29.
- Setiawan, K. C. (2015). Pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja karyawan level pelaksana di Divisi Operasi PT. Pusri Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), 23-32.
- Yamin, H. Martinis dan Sanan, Sabri Jamilah. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press.
- Fauziyati, A. (2019). Pengaruh kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ) terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa PAI di fakultas tarbiyah dan keguruan. UIN Sunan Ampel Surabaya UIN Sunan Ampel.
- Utami Rachmawati, J. S., & Wati, D. N. K. (2019). The association of diabetes literacy with self-management among older people with type 2 diabetes mellitus: a cross-sectional study.
- Aunurrahman, A., Hamied, F. A. H., & Emilia, E. (2017). EXPLORING THE TERTIARY EFL STUDENTS'ACADEMIC WRITING COMPETENCIES. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(1), 72-79.
- Mahnegar, F. (2012). Learning management system. *International Journal of Business and Social Science*, 3(12). Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23-48. Moleong, L. J. (2015). *Metode*
- .